

**LAPORAN AKHIR
PENGABDIAN PADA MASYARAKAT
(PPM)**

Universitas
Esa Unggul



Universitas
Esa Unggul

**PELATIHAN PENYUSUNAN LAPORAN SUMBER
DAN PENGGUNAAN DANA UNTUK PENGELOLA KOPERASI
DI KECAMATAN SUKAMULYA, TANGERANG**

Oleh :

Dr. MF. Arrozi Adhikara, SE, M.Si., Ak., CA	0303097004
Dr. Sudarwan	0302055602
Dr. Sapto Jumono, ME	0301056503
Sugiyanto, SE, MM	0314046704
Adrie Putra, SE, MM.	0302127503

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ESA UNGGUL JAKARTA
2020**

HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR

Judul IbM : Pelatihan Penyusunan Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Untuk Pengelola Koperasi Di Kecamatan Sukamulya, Tangerang

1. Ketua Tim Pengusul
 - Nama : Drs. MF. Arrozi Adhikara, SE, M.Si., Ak., CA
 - NIP : 03003097004
 - Jabatan/Golongan : Lektor / III C
 - Jurusan/Fakultas : Akuntansi Fakultas Ekonomi
 - Perguruan Tinggi : Universitas Esa Unggul
 - Bidang Keahlian : Akuntansi Keuangan
 - Alamat Kantor/Telp/Faks/E-mail : Jl. Arjuna Utara 9, Tol Tomang, kebon jeruk, Jakarta Barat 11510/0215674223/arrozi@esaunggul.ac.id
 - Alamat Rumah/Telp/Faks/E-mail : Komp. Dirjen Moneter C-49 RT/RW 007/005, Kembangan Selatan, Jakarta Barat 11050
2. Anggota Tim Pengusul
 - a. Jumlah Anggota : Dosen 4 orang
 - b. Nama Anggota I/bidang keahlian : Sugiyanto, SE, MM. / Manajemen Keuangan
 - c. Nama Anggota II/bidang keahlian : Dr. Sudarwan, CIA, QIA/ Manajemen Bisnis
 - d. Nama Anggota III/bidang keahlian : Adrie Putra, SE, MM/Akuntansi Manajemen
 - e. Nama Anggota IV/bidang keahlian : Dr. Sapto Jumono/Keuangan
 - f. Mahasiswa yang terlibat : 10 orang
3. Lokasi Kegiatan/Mitra (2)
 - Wilayah Mitra (Desa/Kecamatan) : Tangerang Selatan
 - Kabupaten /Kota : Tangerang
 - Propinsi : Banten
 - Jarak PT ke lokasi mitra (km) : 75 KM.
4. Luaran yang dihasilkan : Laporan Keuangan UKM
5. Jangka waktu Pelaksanaan : 3 bulan
6. Biaya Total : Rp. 7.500.000,-
 - Dikti : Rp. -
 - Sumber lain (Dana Swadana) : Rp. 7.500.000,-

Jakarta, 26 Maret 2020

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis


Universitas
Esa Unggul
Fakultas ekonomi dan bisnis
(Dr. Muhammad Fachruddin Arrozi)
NIP/NIK. 197009032005011001

Ketua Peneliti


(Dr MUHAMMAD FACHRUDDIN ARROZI S.E., M.Si)
NIP/NIK

Menyetujui,
Ketua LPPM


Universitas
Esa Unggul
LPPM
Dr. Erry Yudhya Mulvani, M.Sc
NIK. 209100388

DAFTAR ISI

	Halaman
Lembar Pengesahan	2
Daftar Isi	4
Bab 1 Pendahuluan	6
Bab 2 Target Luaran	8
Bab 3 Metode Pelaksanaan	9
Bab 4 Hasil dan Pembahasan	16
Bab 5 Penutup	18
Daftar Pustaka	19
 LAMPIRAN	
1. Aktivitas Foto	20
2. Surat Kesediaan	21
3. Daftar Hadir Peserta	22
4. Materi Ajar	23
5. Sertifikat	25

BAB I PENDAHULUAN

A. ANALISIS SITUASI

Kecamatan Sukamulya berada di Balaraja Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten. Kecamatan ini terdiri dari 8 desa serta mempunyai 5.123 rumah tangga. Kecamatan Sukamulya. Kabupaten Tangerang adalah kabupaten terluas di Propinsi Banten dengan luas daerah 1.365,88 km². Selain sebagai daerah yang terluas, Kabupaten Tangerang juga memiliki jumlah penduduk yang banyak, yaitu 575.038 jiwa dengan 37% jumlah rumah tangga dalam kategori pra sejahtera. Penduduk desa ini mempunyai mata pencaharian utama bertani, industry rumah tangga (*home industry*), pedagang kecil, buruh tani dan mempunyai pendidikan rendah. Sehingga, produk unggulan daerah adalah hasil pertanian jagung dan padi (Arrozi, 2012).

Data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa jumlah penduduk miskin kabupaten Tangerang sampai dengan 2016 mencapai 26,7 % sedangkan garis kemiskinannya 368 ribu rupiah per kapita dan semuanya tinggal di pedesaan. Di sisi lain tingkat pengangguran terbuka juga masih tinggi, yaitu mencapai 9,26 juta. Data ini memberi bukti sektor kekuatan ekonomi belum berperan melaksanakan fungsi dan perannya dalam meningkatkan kesejahteraan, mempertinggi kualitas kehidupan, serta memperkokoh perekonomian rakyat secara bersama melalui wadah koperasi (BPS, 2016).

Jumlah koperasi yang ada di Kabupaten Tangerang sebanyak 364 koperasi yang tersebar di 9 kecamatan. Kecamatan Sukamulya merupakan kecamatan yang jumlah kopersinya paling banyak yaitu, sebanyak 188 koperasi yang terdiri atas: Koperasi Tunggal Usaha dan Koperasi Multi Usaha. Namun dari 188 koperasi tersebut 157 koperasi merupakan koperasi aktif dan 31 koperasi dalam kategori beku (tidak aktif). Sedangkan dari 364 koperasi yang ada di Kabupaten Tangerang 43 diantaranya dalam kategori beku (Diskopinda, 2012). Tetapi, peran koperasi belum berperan dalam melaksanakan amanah tersebut. Fenomena ini menunjukkan koperasi masih jauh tertinggal dibandingkan BUMN dan BUMS. Hal ini karena faktor-faktor yang membuat koperasi belum mampu menjadikan fungsinya dan msyarakat masih menganggap koperasi masih terlalu lemah serta kurang di percaya.

Pembinaan dan pemberdayaan dinas koperasi telah telah banyak dilakukan untuk meningkatkan kinerja koperasi yang ada di Kabupaten Tangerang. Tetapi, pengelolaan

koperasi dari sisi tanggung jawab dan akuntabilitas tata kelola, manajemen, dan pemodalannya masih mengalami banyak hambatan dan kendala. Penyebabnya adalah kurang profesional dalam pengelolaan sebagai perusahaan bisnis. Kepengurusan dan manajemen koperasi masih belum mempunyai pengetahuan manajemen bisnis yang memadai. Sehingga ketika menghadapi bisnis yang sesungguhnya dan pengelolaan koperasi menjadi tidak maksimal, maka koperasi tidak mampu bertahan dalam lingkungan bisnis.

Sektor kekuatan ekonomi menurut UUD 1945 adalah demokrasi ekonomi produksi yang dikerjakan oleh semua dan untuk semua di bawah pimpinan atau pemilikan anggota-anggota masyarakat, maka yang menjadi wadah dari semua itu adalah koperasi. Koperasi sebagai jenis usaha menyentuh masyarakat dan masyarakat menyadari manfaat dibentuknya koperasi bagi kehidupan mereka. Pengelolaan koperasi harus mempunyai kinerja yang baik sebagai pertanggungjawaban kepada seluruh anggotanya yang berkedudukan sebagai pemilik koperasi tersebut. Sebagian besar koperasi membuat laporan keuangan pada akhir tahun untuk pengukuran kinerja keuangan. Tetapi, sedikit dari koperasi tersebut yang membuat dan menganalisis laporan tersebut dan banyak kegiatan operasional yang dilakukan oleh koperasi banyak didanai dari pinjaman koperasi induk.

Koperasi sebagai entitas memerlukan alat pertanggungjawaban untuk memberi informasi bagi pihak berkepentingan untuk mengetahui perkembangan koperasi. Laporan keuangan yang dibuat koperasi merupakan alat pertanggungjawaban dari koperasi atas kerja yang dipercayakan dari anggota koperasi. Sehingga nantinya laporan keuangan tersebut dapat digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pengelolaan atau kinerja keuangan koperasi yang dilakukan oleh pengurus koperasi (Rudyanto, 2014).

Laporan keuangan yang disajikan oleh koperasi haruslah menggambarkan suatu keadaan yang wajar, karena laporan keuangan merupakan informasi yang penting bagi para anggota untuk menilai koperasi dan menarik calon-calon anggota baru. Laporan keuangan, umumnya terdiri dari neraca atau laporan posisi keuangan, laporan perhitungan sisa hasil usaha (SHU) serta laporan perhitungan arus kas yang merupakan pengganti laporan sumber dan penggunaan dana sesuai dengan keperluan pelaporan keuangan tahunan, serta yang melaporkan arus kas masuk dan arus kas keluar suatu koperasi selama suatu periode waktu tertentu. Laporan arus kas mengklasifikasikan penerimaan kas dan pembayaran kas berdasarkan kegiatan operasi, investasi dan pembiayaan (Rudyanto, 2014).

Disamping itu, kondisi faktual yang ada di lapangan, pengurus koperasi di Kecamatan Sukamulya Kabupaten Tangerang tidak dapat membuat laporan keuangan terutama laporan keuangan arus kas sehingga tidak mampu untuk membuat dan mengestimasi kebutuhan kas dalam peneglolaan likuiditas di koperasi. Kesulitan yang terjadi bagi pengurus koperasi adalah para pengurus bukan berasal dari latar belakang ekonomi, dan tidak memahami bahwa setiap kegiatan produktif yang menghasilkan nilai ekonomis akan membawa dampak mpada likuiditas koperasi, serta kesulitan untuk membuat pelaporan kegiatan produksinya kepada eksternal.

B. PERMASALAHAN PRIORITAS MITRA

Berdasarkan hal tersebut diatas, permasalahan yang terdapat pada pengelolaan pengurus koperasi di Kecamatan Sukamulya, Kabupaten Tangerang adalah sebagai berikut:

1. Belum adanya studi dalam menentukan perencanaan dan pengembangan koperasi sebagai usaha untuk pemenuhan kebutuhan modal kerja. Proses tersebut dilakukan intuisi berdasarkan keutamaan penaksiran.
2. Belum adanya pembuatan laporan keuangan secara baik dan benar menurut kajian Standar Akuntansi Keuangan berdasarkan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) untuk pelaporan keuangan sumber dan penggunaan dana pada entitas.

C. TUJUAN PROGRAM

Tujuan utama kegiatan pengabdian masyarakat pada pengurus koperasi di Kecamatan Sukamulya, Kabupaten Tangerang adalah meningkatkan ketrampilan dalam perencanaan usaha dalam memenuhi likuiditas serta pelaporan tanggung jawab pengurus koperasi kepada *stakeholder*. Hasil program tersebut akan memberikan nilai bagi pengurus koperasi di Kecamatan Sukamulya, Kabupaten Tangerang dalam membantu menentukan perencanaan usaha dalam memenuhi likuiditas serta pelaporan tanggung jawab pengurus koperasi kepada *stakeholder*. Implikasinya adalah pengurus koperasi mampu untuk mandiri secara edukasi.

Supaya tujuan program pengabdian masyarakat tercapai, maka metode kegiatan yang dilakukan adalah:

1. Melakukan pelatihan tentang penentuan perencanaan dan pengembangan usaha dan kebutuhan modal kerja.

2. Membentuk penataan administrasi keuangan dan akuntansi dalam bisnis industri rumah tangga berdasarkan pendekatan sistem baik secara manual maupun komputerisasi.
3. Melakukan pembuatan dan pembentukan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan berdasarkan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP).

Universitas
Esa Unggul

Universitas
Esa U

Universitas
Esa Unggul

Universitas
Esa U

BAB II TARGET LUARAN

Usulan program pengabdian masyarakat kelompok usaha koperasi di Kecamatan Sukamulya, Kabupaten Tangerang dilaksanakan melalui pelatihan, pembinaan, dan pendampingan proses pengelolaan usaha. Hasil proses pengabdian masyarakat akan mampu memberikan peningkatan pengetahuan mengenai ipteks bagi masyarakat kelompok usaha nkoperasi; serta perhatian kalangan akademisi terhadap kelompok usaha koperasi di Kecamatan Sukamulya, Kabupaten Tangerang. Target luaran dari pengabdian masyarakat di kelompok usaha koperasi di Kecamatan Sukamulya, Kabupaten Tangerang adalah sebagai berikut:

1. Terbentuknya panduan prosedur perencanaan dan pengembangan usaha.
2. Terciptanya laporan keuangan sumber dan penggunaan dana berdasarkan SAK ETAP.
3. Diseminasi dan publikasi hasil pengabdian masyarakat dalam Jurnal Ilmiah Nasional, yaitu Jurnal Abdimas Universitas Esa Unggul.

BAB III METODE PELAKSANAAN

Untuk mendukung tujuan tersebut Tim dari Fakultas Ekonomi Universitas Esa Unggul akan melakukan pelatihan, pendampingan, dan pembinaan berkaitan dengan produk kelompok usaha koperasi melalui pelatihan perencanaan usaha dan pelaporan keuangan dalam bidang akuntansi keuangan.

A. Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pelatihan pada kelompok usaha koperasi Kecamatan Sukamulya, Kabupaten Tangerang untuk meningkatkan kinerja perusahaan dilaksanakan selama tiga tahap dalam tiga hari. Adapun susunan acara pelatihan sebagai berikut:

No	Hari, Tanggal	Materi	Waktu
1	Selasa, 22 Maret 2020	Registrasi peserta	07.30-08.00
		Pengantar/Pendahuluan Akuntansi	08.00-10.00 (2 jam)
		Transaksi Akuntansi UKM – SAK ETAP	10.00-12.00 (2 jam)
		ISHOMA	12.00-13.00
		Pelaporan Akuntansi UKM – SAK ETAP	13.00-16.00 (3 jam)
2	Rabu, 23 Maret 2020	Registrasi peserta	07.30-08.00
		Praktik Akuntansi UKM – SAK ETAP	08.00-12.00 (4 jam)
		ISHOMA	12.00-13.00
		Praktik Akuntansi UKM – SAK ETAP	13.00-16.00(3 jam)
3	Ditentukan atas dasar kesepakatan	Pendampingan konsultasi ke UKM	7,5 jam

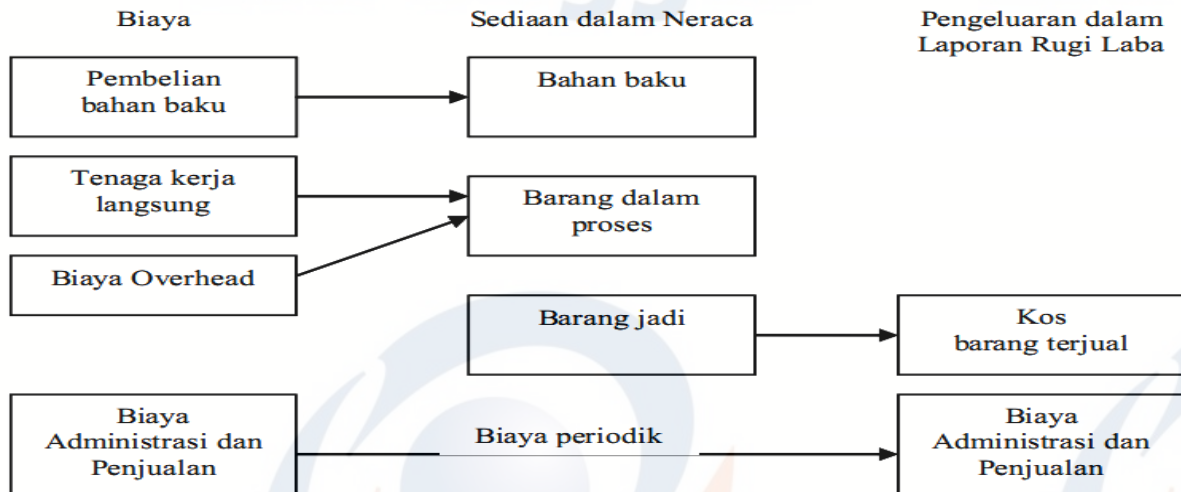
B. Alat dan Bahan

Proses penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan dalam pengabdian masyarakat ini memerlukan alat dan bahan sebagai berikut: Perangkat Multimedia (Komputer dan LCD), materi dalam bentuk power point, dan materi akuntansi keuangan dalam penentuan pelaporan arus kas serta pelaporan akuntansi.

Materi yang diberikan adalah pengenalan mengenai akuntansi keuangan terutama laporan arus kas. Hal yang dipentingkan adalah akuntansi bagi koperasi tentang fungsi akuntansi, siklus akuntansi, dan pelaporan keuangan arus kas.

1. Siklus Akuntansi dan Sistem Biaya

Bisnis bergerak dalam suatu aktivitas melalui siklus perencanaan bisnis dalam rangkaian proses operasi operasi untuk mencapai tujuan dalam periode tertentu sehingga bagi perusahaan mencatat aktivitas tersebut dalam siklus akuntansi (Arrozi, 2016). Pada akhir periode, akuntan perusahaan akan menyiapkan laporan keuangan untuk menjelaskan hasil kinerja aktivitas perusahaan. Ilustrasi Gambar Siklus Akuntansi pada gambar 1.



Gambar 1. Aliran Biaya Dalam Pelaporan Keuangan

2. Neraca Komparatif

Neraca dibuat dengan maksud untuk menunjukkan posisi keuangan suatu koperasi pada tanggal tertentu, biasanya pada waktu dimana buku-buku ditutup dan ditentukan sisanya pada akhir tahun fiskal atau tahun kalender, sehingga neraca sering disebut dengan *Balance Sheet*. Setiap neraca mencerminkan posisi aktiva dan kewajiban perusahaan pada suatu saat tertentu, sedangkan perubahan neraca merupakan gambaran kegiatan yang dilakukan perusahaan. Pada kegiatan ini contoh yang digunakan adalah neraca komparatif (perbandingan) yaitu membandingkan neraca selama periode dua tahun (tahun 2011 dan 2012). Laporan ini memberikan informasi tentang jumlah perubahan dalam aktiva, kewajiban dan modal dari awal sampai akhir tahun. Agar diketahui penurunan atau kenaikan saldo awal kas dan saldo akhir kas selama periode tahun 2011 dan 2012.

3. Aliran Dana dan Investasi Perusahaan

Untuk dapat menjalankan usaha setiap perusahaan membutuhkan dana. Dana yang diterima oleh perusahaan digunakan untuk membeli aktiva tetap, untuk memproduksi barang atau jasa, membeli bahan-bahan untuk kepentingan produksi dan penjualan, untuk piutang dagang, untuk mengadakan persediaan kas, dan membeli surat berharga yang sering disebut efek atau sekuritas baik untuk kepentingan transaksi maupun untuk menjaga likuiditas perusahaan. Dalam suatu perusahaan terdapat fungsi penggunaan dana atau pengalokasian dana serta fungsi pemenuhan kebutuhan dana atau fungsi pendanaan. Fungsi penggunaan dana harus dilakukan secara efisien mungkin agar dapat menghasilkan keuntungan investasi atau rentabilitas yang maksimal. Fungsi penggunaan dana meliputi perencanaan dan pengendalian penggunaan aktiva baik dalam aktiva lancar maupun aktiva tetap. Pengalokasian dana tersebut didasarkan pada perencanaan yang tepat sehingga penggunaan dana dapat dilakukan secara optimal (Musmini dkk, 2011).

Fungsi pendanaan juga harus dilakukan secara efisien. Harus diusahakan agar perusahaan dapat memperoleh dana yang diperlukan dengan biaya yang minimal dan syarat-syarat yang paling menguntungkan. Pada prinsipnya pemenuhan kebutuhan dana suatu perusahaan dapat disediakan dari sumber intern perusahaan, misalnya dana yang berasal dari keuntungan yang tidak dibagikan dalam perusahaan (*retained earning*). Makin besar sumber dana intern yang berasal dari laba ditahan akan memperkuat posisi keuangan perusahaan dalam menghadapi berbagai situasi dalam perusahaan, seperti kerugian yang timbul di waktu yang akan datang, pelunasan utang, menambah modal kerja, ataupun untuk ekspansi. Di samping sumber intern, dalam memenuhi kebutuhan dana suatu perusahaan dapat pula menyediakan dari sumber ekstern, yaitu sumber dana yang berasal dari tambahan penyertaan modal dari pemilik atau emisi saham baru, penjualan obligasi, kredit dari bank.

Perusahaan melalui manajer keuangan bertanggung jawab atas pengambilan keputusan penting mengenai investasi dan pendanaan. Berkaitan dengan keputusan investasi, manajer keuangan akan terlibat secara langsung dalam perencanaan dan pengendalian penggunaan dana. Untuk mendanai investasi dan operasi perusahaan, manajer keuangan bertanggung jawab dalam memperoleh dana yang sesuai dengan kebutuhannya, baik jangka waktu, prasyarat, maupun biayanya. Dana akan diperoleh baik dari pasar modal maupun dari bank ataupun dari sumber-sumber lainnya.

Dengan demikian kelancaran aliran kas atau dana yang masuk dari luar ke dalam

perusahaan sangat tergantung kepada kemampuan manajer keuangan dalam menjalankan fungsi pendanaan. Setelah dana diinvestasikan untuk membiayai operasi perusahaan dan mampu menghasilkan keuntungan, maka selanjutnya manajer keuangan juga akan terlibat dalam pengambilan keputusan mengenai berapa bagian dari keuntungan yang akan dibayarkan kepada pemilik perusahaan, dan berapa bagian yang akan diinvestasikan kembali untuk membiayai pertumbuhan perusahaan.

4. Laporan Sumber dan Penggunaan Dana

Pelaporan keuangan merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban manajemen dalam pengelolaan sumber daya perusahaan terhadap berbagai pihak yang terkait dengan perusahaan selama periode tertentu. Menurut SFAC No.1, ada dua tujuan dari pelaporan keuangan yaitu pertama, memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor, investor potensial, kreditor dan pemakai lainnya untuk membuat keputusan investasi, kredit, dan keputusan serupa lainnya. Kedua, memberikan informasi tentang prospek arus kas untuk membantu investor dan kreditor dalam menilai prospek arus kas bersih perusahaan. Pada awalnya laporan keuangan hanya terdiri dari neraca dan laporan laba/rugi. Sedangkan laporan arus kas mulai diwajibkan pelaporannya pada tahun 1987 melalui SFAS No. 95. Di Indonesia, kewajiban untuk melaporkan arus kas dimulai pada tahun 1994 dengan adanya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 2 yang menyatakan perusahaan harus menyusun laporan arus kas dan menyajikan laporan tersebut sebagai bagian yang tak terpisahkan (integral) dari laporan keuangan untuk setiap periode penyajian laporan keuangan (Dahler dan Febrianto, 2006).

Tujuan utama dari informasi akuntansi adalah menyediakan informasi yang berguna dalam menilai jumlah, waktu, dan ketidakpastian bakal arus kas perusahaan. FASB dalam SFAC #1 menyatakan bahwa “tujuan dari pelaporan-keuangan dipengaruhi oleh ekonomi, hukum, politik, dan lingkungan sosial dari tempat pelaporan keuangan itu berada (Supriyadi, 1999).

Menurut Kieso dan Weygandt (1995 : 278) “tujuan memberikan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pembayaran kas dari suatu perusahaan selama satu periode.” Menurut Hongren *et al.* (2000) dalam Agmarina (2011), laporan arus kas dirancang untuk memenuhi tujuan-tujuan berikut:

1. Memperkirakan arus kas masa datang. Sumber penggunaan kas perusahaan tidaklah berubah secara dramatis dari tahun ke tahun. Oleh karena itu, penerimaan dan pengeluaran kas dapat digunakan sebagai alat untuk memperkirakan penerimaan dan pengeluaran kas dimasa datang.

2. Mengevaluasi pengambilan keputusan manajemen. Laporan arus kas melaporkan kegiatan investasi perusahaan, sehingga memberikan informasi arus kas kepada investor dan kreditor untuk mengevaluasi keputusan manajer.
3. Menentukan kemampuan perusahaan membayar deviden kepada pemegang saham, pembayaran bunga dan pokok pinjaman kepada kreditor.
4. Laporan arus kas membantu investor dan kreditor untuk mengetahui apakah perusahaan bisa melakukan pembayaran-pembayaran ini.
5. Menunjukkan hubungan laba bersih terhadap perubahan kas perusahaan.
6. Adanya kemungkinan bangkrutnya suatu perusahaan yang mempunyai laba bersih yang cukup tetapi memiliki kas yang rendah menyebabkan diperlukannya informasi arus kas.

Laporan arus kas dipandang sangat bermanfaat karena dapat menjawab pertanyaan penting dan mendasar berikut (Musmini dkk, 2011):

1. Dari mana asal kas yang masuk ke perusahaan dalam periode ini ?
2. Digunakan untuk apa kas yang keluar dari perusahaan dalam periode ini ?
3. Berapa jumlah perubahan saldo kas selama periode ini ?

Menurut Kieso, dkk (2002 : 374), Arus kas masuk dan keluar diklasifikasikan berdasarkan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Karakteristik transaksi untuk masing-masing aktivitas tersebut adalah

1. Kegiatan operasi (*operating activities*) meliputi semua transaksi yang merupakan bagian dari perhitungan laba bersih perusahaan, seperti penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa, pengeluaran kas untuk membayar gaji karyawan, biaya operasional dan biaya-biaya sejenis.
2. Kegiatan investasi (*investing activities*) meliputi (a) penerbitan atau pelunasan investasi dan (b) perolehan dan penjualan penyertaan aktiva tetap.
3. Kegiatan pembiayaan (*financing activities*) melibatkan pos-pos kewajiban dan ekuitas, yang meliputi (a) penerbitan atau pelunasan utang dan (b) penyeteroran modal dari pemilik, pengembalian modal, dan pembagian deviden.

Daftar berikut menggambarkan penerimaan dan pengeluaran kas yang umumnya dilakukan oleh perusahaan (Musmini dkk, 2011):

1. Aktivitas operasi
 - a. Penerimaan kas :
 - dari penjualan barang atau jasa
 - dari pendapatan bunga pinjaman

- b. Pengeluaran kas :
 - kepada pemasok untuk pembelian barang dagangan
 - kepada karyawan untuk jasa yang diberikan
 - kepada pemerintah untuk pembayaran pajak
 - kepada kreditur untuk pembayaran bunga
 - kepada pihak lain untuk berbagai macam beban (*expense*)
- 2. Aktivitas investasi
 - a. Penerimaan kas :
 - dari penjualan aktiva tetap
 - dari penjualan saham dan obligasi perusahaan lain
 - dari pelunasan pinjaman yang diberikan kepada perusahaan lain
 - b. Pengeluaran kas :
 - untuk pembelian aktiva tetap
 - untuk pembelian saham dan obligasi perusahaan lain
 - untuk memberikan pinjaman kepada perusahaan lain
- 3. Aktivitas pendanaan
 - a. Penerimaan kas :
 - dari penjualan saham
 - dari penerbitan obligasi
 - b. Pengeluaran kas :
 - untuk pembayaran deviden kepada pemegang saham
 - untuk melunasi obligasi dan membeli kembali saham perusahaan

Berbeda dari neraca dan laporan laba rugi, angka-angka yang disajikan dalam laporan arus kas tidak diambil dari neraca saldo disesuaikan (*adjusted trial balance*). Data untuk menyusun laporan arus kas berasal dari tiga sumber utama, yaitu (Kieso dkk, 2002: 376) :

1. Neraca komparatif. Dari neraca komparatif dapat diperoleh data saldo awal dan saldo akhir aktiva, kewajiban dan ekuitas.
2. Laporan laba rugi periode berjalan. Dari laporan ini dapat diperoleh data mengenai arus kas masuk dan arus kas keluar dari aktivitas operasi perusahaan.
3. Data transaksi tertentu. Data ini diambil dari buku besar untuk mendapatkan informasi lebih rinci yang diperlukan untuk menentukan sumber dan penggunaan kas selama periode berjalan.

C. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan tahap **Metoda *Rapid Rural Appraisal* (RRA) untuk menyusun tindakan Pendampingan, Pelatihan, dan Pembinaan.** Metoda penyusunan data dan rencana pengembangan *Rapid Rural Appraisal* (RRA) yang memberi fokus pada upaya dan peran yang lebih besar kepada tim peneliti (*expert*) untuk melakukan pengkajian secara mendalam. Masyarakat ditempatkan sebagai objek kajian yang akan menjadi bahan bagi tim untuk menyusun asumsi, deskripsi, dan kerangka tindakan.



Metoda RRA digunakan untuk menyusun rencana tindak kesiapan masyarakat kelompok usaha koperasi di Kecamatan Sukamulya, Kabupaten Tangerang dalam menyongsong dan mengembangkan perekonomian Kecamatan Sukamulya sebagai kawasan *home industri*, tujuan wisata, terutama rencana tindak yang berkaitan dengan kelompok usaha koperasi dalam mengatasi masalah perencanaan dan pengembangan usaha serta pelaporan keuangan dalam bidang akuntansi keuangan. Kegiatan tersebut meliputi pelatihan

dan pendampingan kegiatan kelompok usaha koperasi di Kecamatan Sukamulya sampai pembuatan laporan keuangan.

RRA akan dihasilkan **rencana tindak** pemberdayaan usaha yang dilanjutkan dalam pendampingan sebagai berikut:

1. Melakukan pelatihan tentang penentuan perencanaan dan pengembangan usaha dan kebutuhan modal kerja.
2. Membentuk penataan administrasi keuangan dan akuntansi berdasarkan pendekatan sistem baik secara manual maupun komputerisasi.
3. Melakukan pembuatan dan pembentukan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan berdasarkan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP).

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Kegiatan

Kegiatan pelatihan penyusunan laporan arus kas dilaksanakan di kantor Dewan Koperasi Indonesia Kabupaten Tangerang. Peserta pelatihan terdiri atas 20 orang pengelola koperasi yang merupakan perwakilan dari koperasi-koperasi yang ada di Kecamatan Sukamulya. Kegiatan dibuka oleh Ketua Dekopinda yaitu Bapak Drs. Suprpto, MM. Pada kesempatan tersebut ketua pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat ini menjadi narasumbernya. Dimana kegiatan dimulai dengan pemaparan materi mengenai laporan arus kas dan laporan keuangan pendukungnya. Selanjutnya pelaksanaan pelatihan penyusunan laporan arus kas dengan menggunakan contoh yang telah diberikan oleh narasumber. Setelah itu diadakan sesi tanya jawab mengenai proses penyusunan laporan arus kas serta kendala-kendala yang dihadapi dalam menyusun dan menganalisis laporan arus kas, sehingga nantinya kendala-kendala tersebut dapat diatasi dan para pengelola koperasi dalam membuat laporan arus kas yang baik dan benar sesuai dengan SAK ETAP.

Narasumber memberikan modul berupa contoh-contoh laporan keuangan koperasi yang merupakan acuan dalam penyusunan laporan arus kas, diantaranya yaitu neraca komparatif dan laporan sisa hasil usaha. Analisis laporan arus kas memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap operasi keuangan koperasi yaitu suatu pengertian yang bermanfaat bagi ketua pengurus koperasi. Analisis laporan arus kas tersebut akan dijadikan informasi untuk kebijakan dalam pengambilan keputusan. Dalam kegiatan ini dilakukan pelatihan penyusunan laporan arus kas menggunakan metode tidak langsung karena sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam SAK ETAP tahun 2009. Walaupun sebenarnya ada 2 metode yang dapat dilakukan dalam penyusunan laporan arus kas yaitu metode langsung dan metode tidak langsung. Dimana pada metode tidak langsung tersebut laba atau rugi bersih disesuaikan dengan mengoreksi pengaruh dari transaksi bukan kas, penangguhan (*deferral*) atau akrual dari penerimaan atau pembayaran kas untuk operasi di masa lalu dan masa depan dan unsur penghasilan atau beban yang berkaitan dengan arus kas investasi atau pendanaan. Sehingga metode tidak langsung menunjukkan hubungan antara SHU, Neraca dan Laporan Arus Kas.

B. Pembahasan

Pada kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan menunjukkan antusiasme yang sangat tinggi dari peserta yang merupakan para pengelola koperasi yang ada di Kecamatan Sukamulya. Hal tersebut ditunjukkan dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan seputar penyusunan laporan arus kas serta laporan keuangan pendukungnya. Narasumber berusaha untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut dan memberikan penjelasan yang mendalam mengenai topik yang ditanyakan. Tentu saja pelaksana berharap agar untuk kedepannya kendala-kendala yang dihadapi dalam penyusunan laporan arus kas dapat diatasi. Selain itu diharapkan materi yang diberikan dalam pelatihan tersebut dapat langsung dipraktikkan dalam kondisi nyata di koperasi.

Saat membaca laporan arus kas yang telah disusun oleh para pengelola koperasi nampak bahwa mereka belum bisa membaca laporan tersebut dengan baik. Sehingga pelaksana memberikan penjelasan mengenai cara membaca laporan arus kas tersebut. Menurut pengamatan pelaksana bahwa selama pelaksanaan kegiatan pelatihan tersebut nampak bahwa para pengelola koperasi sangat awam dalam menyusun laporan arus kas. Hal tersebut membuktikan bahwa selama ini kurangnya kesadaran para pengelola koperasi untuk menyusun dan menganalisis laporan arus kas. Padahal hal tersebut sangat penting mengingat setiap koperasi wajib untuk mengetahui kondisi kas koperasinya baik dari aktivitas operasi, investasi, maupun pendanaan, karena sebagian besar aset koperasi berasal dari kas yang ada. Bahkan sebagian besar para pengelola koperasi tersebut tidak begitu mengetahui mengenai pentingnya penyusunan laporan arus kas maupun laporan keuangan pendukungnya. Sehingga mereka sangat berharap kegiatan pelatihan seperti ini dapat terus dilaksanakan lagi untuk tahun-tahun kedepannya secara berkesinambungan.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Selama pelaksanaan kegiatan pelatihan tersebut tidak ada hambatan. Kegiatan dapat dilaksanakan dengan lancar. Semua peserta yang diundang hadir dalam kegiatan pelatihan. Walaupun ada beberapa dari peserta yang merupakan para pengelola koperasi tersebut bukanlah yang memiliki tugas bagian pembukuan di koperasinya. Sehingga ada sedikit kesulitan pada saat menjelaskan pos-pos yang ada dalam laporan keuangan yang disampaikan dalam materi pelatihan. Namun mereka berusaha untuk memahami dengan mendalam mengenai laporan arus kas. Sehingga nantinya dapat segera dilakukan koordinasi dengan bagian-bagian yang menangani laporan keuangan di koperasinya.

B. Saran

Sebagian besar koperasi masih lemah dalam hal penempatan sumber daya manusia yang memang benar-benar handal dalam menangani pembukuan (laporan keuangan) di koperasinya. Hal tersebut mengakibatkan laporan keuangan yang disusun belum sesuai dengan kriteria yang baik. Mengingat mereka tidak menempatkan orang-orang yang tepat untuk menangani hal tersebut. Pelaksana menyarankan agar koperasi-koperasi yang ada di Kecamatan Sukamulya menempatkan orang-orang yang memang kompeten untuk ditempatkan di bagian pembukuan. Sehingga nantinya lebih memahami bagaimana penyusunan laporan keuangan yang baik. Selain itu agar koperasi-koperasi yang ada di Kecamatan Sukamulya dapat menyusun dan menganalisis laporan arus kasnya dengan benar. Karena laporan kas tersebut sangat penting untuk mengetahui kondisi kas koperasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arrozi, MF., 2015, Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan dan Perpajakan Bagi UKM Nata De Coco di Kecamatan Sukamulya, Kabupaten Tangerang, Laporan Pengabdian Masyarakat FEB Universitas Esa Unggul.
- Agmarina, M. 2011. Dampak Manipulasi Aktivitas Riil Melalui Arus Kas Kegiatan Operasi Terhadap Kinerja Pasar. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Download www.google.com.
- Ardiana, P. A., dan Sari, L. K. E. 2010. Pengaruh Variabel Aset Lancar, Debt To Total Assets, Umur, Dan Jumlah Anggota Terhadap Rentabilitas Ekonomi Di Koperasi Simpan Pinjam dan Koperasi Kredit Di Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng: Sebuah Pemodelan Ekonometrika. *AUDI Jurnal Akuntansi dan Bisnis-Volume 2-Juli*. Universitas Udayana.
- Dahler, Y., dan Febrianto, R. 2006. Kemampuan Prediktif Earnings dan Arus Kas Dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan. *Simposium Nasional Akuntansi 9*. Padang: 23-26 Agustus.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2002. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. 2002. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kieso, D. E., dan Weygandt, J. J. 1995. *Akuntansi Intermedite*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., Warfield, T. D. 2002. *Akuntansi Intermediate*. Edisi Kesepuluh. Jakarta: Erlangga.
- Kondisi Fisik Kabupaten Buleleng. 2012. <http://bulelengkab.go.id/v1/index.php/2012-04-03-05-08-29/kondisi-fisik>
- Musmini, L. S., Werastuti, D. N., Purnamawati, I. G. A. 2011. Analisis Laporan Arus Kas Operasional dalam Kaitannya dengan Kinerja Keuangan pada Koperasi Kredit Swastiastu. *Media Komunikasi FIS. Vol 10, no 2. Agustus*. Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.
- Yusup, A. L. H. 1994. *Dasar –Dasar Akuntansi*. Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN. Yogyakarta.
- _____, 2012. Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi “Artha Mitra Karya Group” Area Pelayanan Malang. Seminar SPL. Download www.google.com.

Lampiran 1 – Surat Kesediaan



SURAT KESEDIAAN MITRA IPTEKS BAGI MASYARAKAT (IbM)

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Oman
Jenis Usaha : Simpan Pinjam
Kelompok Usaha : Koperasi
Alamat : Kecamatan Sukamulya, Kabupaten Tangerang

Menyatakan :

Bersedia untuk dijadikan mitra Ipteks bagi Masyarakat (IbM) melalui proses pendampingan, penyuluhan, pelatihan dan penataan administrasi mengenai pengembangan produk, penetapan harga jual, pengembangan wilayah distribusi, pengelolaan dan pemberdayaan sumber daya manusia, pengelolaan proses operasional dan pengelolaan produk. IbM tersebut merupakan praktek Tridharma III tentang pengabdian masyarakat yang dijalankan oleh program studi akuntansi dan manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Esa Unggul (FEB-UJEU) Jakarta.

Demikianlah surat kesediaan mitra IbM ini untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Yang Menyatakan,

(Oman)

Jakarta, 30 Maret 2017
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UEU



(Dr. M F Arrozi A, SE, M.Si, Ak)
NIP. 197009032005011001

Lampiran 2 – Daftar Hadir Peserta

Nomor	Nama	Tanda Tangan
1	DF Simbolon	1
2	Klarita H Simbolon	2
3	P Andry H.	3
4	Elly P. Andry	4
5	Ign Budi Y.	5
6	B Yeti S Budi	6
7	Gabriel P	7
8	Bambang SG	8
9	Rohani Bambang	9
10	T Freddy P	10
11	Stella Tobing Freddy	11
12	Roy Rahadi P	12
13	Dewi W	13
14	Bernadette M Vincent	14
15	Cecilia Srihadi	15
16	Emilia Susiati Ferris	16
17	D Wahyuningrum	17
18	Setyadi	18
19	P Sinurat	19
20	B Sari K	20
21	Subagyo	21
22	Erikson	22
23	Anna Dewi Robby	23
24	Rini Nico	24
25	Afiberton Nababan	25
26	Yulianus	26
27	Citra	27
28	Bp. Yuli	28
29	Bu Paskalis	29

Lampiran 3 – Materi Ajar

Akuntansi untuk Perusahaan

Tujuan

1. Membedakan aktivitas perusahaan jasa dengan perusahaan dagang.
2. Menguraikan dan memberi ilustrasi laporan keuangan untuk perusahaan dagang.
3. Menguraikan akuntansi untuk pembelian barang dagang.
4. Menguraikan akuntansi untuk pembelian barang dagang.
5. Menguraikan akuntansi untuk biaya transportasi, pajak penjualan, dan diskon dagang.
6. Memberi ilustrasi karakteristik berpasangan transaksi perdagangan.

Tujuan (Lanjutan)


7. Menyiapkan bagan akun untuk perusahaan dagang.
8. Menguraikan siklus akuntansi untuk perusahaan dagang.
9. Menghitung rasio penjualan bersih sebagai tolok ukur efektivitas penggunaan aset usaha.

Karakteristik Perusahaan

Perusahaan Jasa	
Pendapatan Jasa	\$XXX
Beban Operasi	<u>—XXX</u>
Laba Bersih	<u>XXX</u>

Karakteristik Perusahaan

Perusahaan Dagang	
Penjualan	\$XXX
Harga Pokok Penjualan	<u>—XXX</u>
Laba Kotor	\$XXX
Beban Operasi	<u>—XXX</u>
Laba Bersih	<u>XXX</u>



Laporan Laba Rugi Bentuk Bertahap

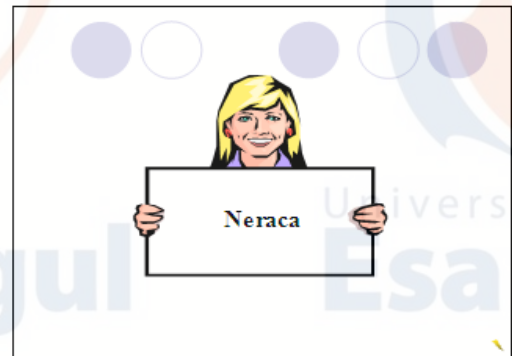
NetSolutions Laporan Laba Rugi Untuk Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2007	
Pendapatan dari penjualan:	
Penjualan	\$ 720.185
Dikurangi: Retur & Pot. Penjualan \$ 6.140	
Diskon penjualan	5.790
Penjualan bersih	\$ 708.255
Harga pokok penjualan	<u>—525.905</u>
Laba kotor	\$ 182.350

Bersambung

Beban operasi:	
Beban penjualan:	
Beban gaji bagian penj.	\$56.230
Beban iklan	10.860
Beban peny.—peralatan toko	3.100
Beban penjualan rupa-rupa	630
Total beban penjualan	\$ 70.820
Beban administrasi:	
Beban gaji bagian kantor	\$21.020
Beban sewa	8.100
Beban peny.—peralatan kantor	2.490
Beban asuransi	1.910
Beban perlengkapan kantor	610
Beban administrasi rupa-rupa	760
Total beban administrasi	34.890
Total beban operasi	105.710
Laba operasi	\$ 77.240

Bersambung

NetSolutions Laporan Ekuitas Pemilik Untuk Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2007	
Modal, Chris Clark, 1/1/07	\$153.800
Laba bersih tahun ini	\$75.400
Dikurangi penarikan	<u>18.000</u>
Kenaikan dalam ekuitas pemilik	<u>57.400</u>
Modal, Chris Clark, 31/12/07	<u>\$211.200</u>



NetSolutions Neraca 31 Desember 2007	
Aset	
Aset lancar:	
Kas	\$52.950
Piutang usaha	91.080
Persediaan barang dagangan	62.150
Perlengkapan kantor	480
Asuransi dibayar di muka	<u>2.650</u>
Total aset lancar	\$209.310

Aset tetap:	
Tanah	\$20.000
Peralatan kantor	\$27.100
Dikurangi akumulasi penyusutan	<u>5.700</u>
Peralatan kantor	\$16.670
Dikurangi akumulasi penyusutan	<u>4.720</u>
Total aset tetap	<u>52.250</u>
Total aset	<u>\$261.560</u>

Kewajiban	
Kewajiban lancar:	
Utang usaha	\$22.420
Wesel bayar (bag. lancar)	5.000
Utang gaji	1.140
Sewa diterima di muka	<u>1.800</u>
Total kewajiban lancar	\$ 30.360
Kewajiban jangka panjang:	
Wesel bayar (jth temp. 2017)	<u>20.000</u>
Total kewajiban	\$ 50.360
Ekuitas Pemilik	
Modal, Chris Clark	<u>211.200</u>
Total kewajiban dan ekuitas pemilik	<u>\$261.560</u>



Penjualan Tunai				
JURNAL				
Hal. 25				
Tgl.	Uraian	Ref. Post	Dr.	Cr.
1 2007 Jan. 3	Kas		1.800,00	
2	Penjualan			1.800,00
3	Mencatat penjualan tunai.			
4				
5				

Pada tanggal 3 Januari, suatu perusahaan menjual persediaan senilai \$1.800 secara tunai.

Penjualan Tunai				
6	3 Harga Pokok Penjualan			1.200,00
7	Persediaan Barang Dagang			1.200,00
8	Mencatat harga pokok			
9	barang yang dijual.			
10				

Menggunakan persediaan perpetual, harga pokok persediaan yang dijual sebesar \$1.200 harus dicatat.